

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN KAWASAN DESTINASI
AGROWISATA PETIK JERUK
(Studi Kasus di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang)**

Sri Ambar Budi¹, Slamet Muchsin², Retno Wulan Sekarsari³

*Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam
Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: sriambarbudi@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Kecamatan Dau memiliki beberapa potensi pariwisata yang paling menonjol berada di Desa Selorejo dan salah satunya adalah objek Agrowisata Petik Jeruk milik bapak Suwaji. Semenjak dibukanya objek Agrowisata Petik Jeruk telah memberikan dampak sosial ekonomi untuk keberlangsungan hidup masyarakat di Desa Selorejo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengembangan objek Agrowisata Petik Jeruk di Desa Selorejo. Penelitian ini berfokus pada dampak sosial ekonomi objek Agrowisata Petik Jeruk terhadap masyarakat serta proses dan kendala yang dihadapi selama masa pengembangan objek Agrowisata Petik Jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik pendekatan kualitatif. Seiring dengan pengembangan yang dilakukan, objek Agrowisata Petik Jeruk semakin dikenal oleh masyarakat luas. Kini objek Agrowisata Petik Jeruk milik bapak Suwaji menjadi terkenal akan potensi objek wisata alam sekaligus objek wisata edukasi yang menarik wisatawan untuk berkunjung. Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa objek Agrowisata Petik Jeruk memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan masyarakat di Desa Selorejo. Dampak yang dihasilkan adalah: dampak ekonomi dan dampak sosial. Dengan dibukanya objek Agrowisata Petik Jeruk yang dikelola secara individu oleh Bapak Suwaji telah memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat salah satunya adalah terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan. Dibukanya objek Agrowisata Petik Jeruk memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan pendapatan penduduk Desa Selorejo. Sesalu murah senyum dan ramah-tamah merupakan perubahan nilai sosial, inilah yang dirasakan masyarakat sebab nilai sosial yang dibawah oleh pengunjung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan objek Agrowisata Petik Jeruk ini sangat berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Dampak Sosial Ekonomi, Pengembangan Kawasan, Destinasi Petik Jeruk

Pendahuluan

Pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai Negara. Pariwisata memang cukup menjanjikan sebagai primadona ‘ekspor’, karena beberapa ciri positifnya. Dalam suasana dimana terjadi kelesan perdagangan komoditas, ternyata pariwisata tetap mampu menunjukan *trend*-nya yang meningkat secara terus menerus (Pitana, 2005:40). Dari berbagai implikasi dalam pengembangan pariwisata, yang paling menonjol dan menjadi perhatian bagi semua negara yaitu perannya dalam perekonomian. Dalam konteks tersebut menjadikan pengembangan pariwisata sebagai salah satu konsep pembangunan nasional yang harus dilakukan oleh Pemerintah. Salah satu dampak positif dari pengembangan pariwisata menurut (Yoeti 2007) yaitu dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat *multiplier*

effect yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar itu. Sektor pariwisata merupakan kontribusi dan driven pengembangan ekonomi daerah dan penciptaan lapangan kerja termurah.

Dewasa ini bagi sebagian masyarakat berwisata bukan lagi suatu kemewahan, akan tetapi sudah menjadi kebutuhan. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan dalam proses pembangunan wilayah yaitu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan suatu daerah maupun masyarakat. Dalam peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2010 tentang Rencana Jangka panjang Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 menyatakan bahwa pariwisata mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan perluasan kesempatan kerja. Menurut Mappi (2001:262)

kebijaksanaan Pemerintah tidak hanya tertuju pada bidang perekonomian saja.

Di Australia misalnya, ada empat dimensi lain yang berperan dalam pengembangan kepariwisataan Australia diantaranya yang tercermin dalam kebijaksanaan Pemerintah Australia mengenai pengembangan kepariwisataan yaitu:

- a. Ekonomi, meningkatkan daya-saing dan mengurangi hambatan pertumbuhan industri pariwisata, sehingga merangsang peningkatan pendapatan nasional, penambahan lapangan kerja dan memperbaiki neraca pembayaran.
- b. Sosial, memperluas kesempatan turut berpartisipasi dan menyelaraskan semua kegiatan pariwisata sesuai dengan keinginan masyarakat.
- c. Lingkungan, mengembangkan potensi pariwisata berdasarkan prinsip pelestarian lingkungan dan warisan budaya, melalui pengelolaan yang “peka” keseimbangan dan bertanggung-jawab.
- d. Koordinasi, menjamin bahwa semua data statistik dan hasil-hasil penelitian tersedia atau disediakan untuk keperluan perumusan kebijaksanaan, penyusunan rencana koordinasi.

Kabupaten Malang memiliki banyak sekali potensi pariwisata, yang dikembangkan oleh Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Malang karena sadar akan potensinya yang mumpuni. Dengan dorongan visi misi kota Malang dan juga didukung oleh kebudayaan yang ada dapat dijadikan sebagai objek wisata yang dapat menarik banyak minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk mengunjungi destinasi wisata yang ada di Kota Malang. Di balik pendapat publik yang menyatakan Kota Malang “dingin” akan suasana alam, tersimpan juga berbagai wisata yang disuguhkan yang selayaknya patut untuk dikembangkan dan dijadikan area promosi bagi wisatawan. Salah satunya adalah Wisata Petik Jeruk di Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang yang semestinya bisa dikembangkan.

Adapun beberapa hal yang masih kurang dan bisa untuk dijadikan acuan dalam pembangunan dari wisata ini adalah:

1. Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia), seperti *Tour Guide* atau pemandu wisata yang di nilai masih minim, sehingga menyulitkan wisatawan yang ingin ke lokasi wisata petik jeruk. Karena di sana memiliki empat lokasi yang berbeda-beda dengan jaraknya yang relatif jauh.
2. Fasilitas, serta sarana dan prasarana dimana beberapa fasilitas umum yang perlu ditambahkan seperti, pelayanan yang cekatan dan kebersihan lingkungan untuk selalu diperhatikan kebersihannya.

Dengan kondisi tersebut maka kawasan Agrowisata Petik Jeruk semakin dipacu untuk meningkatkan kualitas kawasan dengan pembangunan dan perbaikan sarana serta prasarana penunjang wisata. Sistem pengelolaan pariwisata yang baik adalah dengan adanya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Maksudnya adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologi sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Hal ini bertujuan agar jumlah wisatawan yang berkunjung kedalam kawasan semakin meningkat. Adanya peningkatan kunjungan wisatawan dan aktivitas pariwisata yang berlangsung telah menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik mengkaji penelitian dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Destinasi Kawasan Agrowisata Petik Jeruk (studi kasus di Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada bagian latar belakang diatas, maka untuk memudahkan proses penelitian guna menghindari pembahasan yang terlalu meluas diperlukan adanya perumusan masalah. Berangkat dari pernyataan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dampak sosial dan ekonomi destinasi kawasan Agrowisata Petik Jeruk terhadap masyarakat di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang?
2. Bagaimana proses penyelenggaraan destinasi kawasan Agrowisata Petik Jeruk di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang??
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan destinasi kawasan Agrowisata Petik Jeruk untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang?

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, adapun beberapa tujuan yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi destinasi kawasan Agrowisata Petik Jeruk terhadap masyarakat di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui proses penyelenggaraan destinasi kawasan Agrowisata Petik Jeruk di Desa Selorejo.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan destinasi kawasan Agrowisata Petik Jeruk untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di Desa Selorejo.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan penulisan dan menambah ilmu pengetahuan sekaligus menerapkan ilmu bidang yang dimiliki penulis.
2. Bagi pengelola, penelitian ini bisa menjadi acuan selanjutnya dalam memberi masukan terhadap pembangunan agrowisata yang tiada henti untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap hiburan dan kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Agrowisata

Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris, *Agrotourism*. Agro berarti pertanian dan *tourism* berarti pariwisata/kepariwisataan. Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Sudiasa, 2005:11). Dikatakan oleh Yoeti (2000:143) bahwa agrowisata merupakan salah satu alternatif potensial untuk dikembangkan di desa. Kemudian batasan mengenai agrowisata dinyatakan bahwa agrowisata adalah suatu jenis pariwisata yang khusus menjadikan hasil pertanian, peternakan, perkebunan sebagai daya tarik bagi wisatawan. Sesungguhnya, agrowisata merupakan kegiatan yang berupaya mengembangkan sumberdaya alam suatu daerah yang memiliki potensi di bidang pertanian untuk dijadikan kawasan wisata. Potensi yang terkandung tersebut harus dilihat dari segi lingkungan alam, letak geografis, jenis produk atau komoditas pertanian yang dihasilkan, serta sarana dan prasarananya (Soemarwoto, 1990).

Pengembangan

Pengembangan agrowisata pada hakekatnya merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi atraksi wisata pertanian. Berdasarkan surat keputusan (SK) bersama para antara Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No. KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No.204/KPTS/HK050/4/1989 agrowisata sebagai objek wisata, diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata diberi batasan sebagai wisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian (Tirtawinata dan Fachrudin, 1996).

Perkembangan adalah suatu keadaan berubahnya suatu wilayah, keadaan, maupun sistem kepercayaan. Perkembangan merupakan proses yang pasti seperti orang yang lahir dan mati, berubahnya suatu wilayah berpotensi baru menjadi tempat yang diminati untuk dikunjungi, dan juga

berubahnya sikap dan keadaan suatu kegiatan yang berkesinambungan. Secara singkat, perkembangan (development) adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju. Pengertian pengembangan menurut J.S Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, memberikan definisi pengembangan adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan.

Aspek-aspek Dalam Pengembangan

1. Aspek Aktivitas dan Fasilitas dalam pengembangan sebuah objek wisata dibutuhkan adanya fasilitas yang berfungsi sebagai pelengkap dan untuk memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan yang bermacam-macam. Menurut Bukart dan Medlik (1974:133) fasilitas bukanlah merupakan faktor utama yang dapat menstimulasi kedatangan wisatawan ke suatu destinasi wisata, tetapi ketiadaan fasilitas dapat menghalangi wisatawan dalam menikmati atraksi wisata. Pada intinya, fungsi fasilitas haruslah bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung/wisatawan yang dilakukan dalam rangka mendapat pengalaman rekreasi. Di samping itu, fasilitas dapat pula menjadi daya tarik wisata apabila penyajiannya disertai dengan keramah tamahan yang menyenangkan wisatawan, dimana keramah tamahan dapat mengangkat pemberian jasa menjadi suatu atraksi wisata. Bovy dan Lawson (1979:9) menyebutkan bahwa fasilitas adalah atraksi buatan manusia yang berbeda dari daya tarik wisata yang lebih cenderung berupa sumber daya.
2. Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya dalam analisa sosial ekonomi membahas mengenai mata pencaharian penduduk, komposisi penduduk, angkatan kerja, latar belakang pendidikan masyarakat sekitar, dan penyebaran penduduk dalam suatu wilayah. Hal ini perlu dipertimbangkan karena dapat menjadi suatu tolak ukur mengenai apakah posisi pariwisata menjadi sektor unggulan dalam suatu wilayah tertentu ataukah suatu sektor yang kurang menguntungkan dan kurang selaras dengan kondisi perekonomian yang ada. Selanjutnya adalah mengenai aspek sosial budaya, dimana aspek kebudayaan dapat diangkat sebagai suatu topik pada suatu kawasan. Dennis L. Foster menjelaskan mengenai Pengaruh Kebudayaan (cultural influences) sebagai berikut: "Para pelaku perjalanan tidak membuat keputusan hanya berdasarkan pada informasi pemrosesan dan pengevaluasian. Mereka juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, masyarakat, dan gaya hidupnya. Kebudayaan itu cenderung seperti pakaian tradisional dan kepercayaan pada suatu masyarakat, religi, atau kelompok etnik (ethnic group)".

Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata

Adapun kendala-kendala yang akan dihadapi dalam pengembangan pariwisata, antara lain adalah:

- 1.) Rendahnya mutu pelayanan dari para penyelenggara pariwisata, persaingan yang tidak sehat di antara para penyelenggara pariwisata serta kurangnya pemahaman terhadap pentingnya perlindungan konsumen yang sangat ditekankan.
- 2.) Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengembangan pariwisata merupakan kendala. Sebab banyak rencana pengembangan yang gagal karena kurang mendapat dukungan dari masyarakat akibat rendahnya kesadaran tersebut.
- 3.) Kurangnya modal dan rendahnya sumberdaya manusia, terutama tenaga yang terampil dan profesional dalam hal manajerial di bidang pariwisata merupakan kendala yang seringkali muncul terutama pada negara-negara berkembang, termasuk Indonesia Sumberdaya manusia merupakan komponen utama dan penentu, terutama dalam menjalankan pekerjaan pada jajaran frontliners, yakni mereka yang bertugas memberikan pelayanan langsung kepada para wisatawan.
- 4.) Keterbatasan dukungan sarana dan prasarana penunjang merupakan juga salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Dimana dukungan sarana dan prasarana merupakan faktor penting untuk keberlanjutan penyelenggaraan kegiatan pariwisata, seperti penyediaan akses, akomodasi, angkutan wisata, dan sarana prasarana pendukung lainnya. Masih banyak kawasan wisata yang sangat berpotensi tetapi masih belum didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu sarana dan prasarana yang dibangun hanya untuk kepentingan lokal saja, belum dapat.

Dampak Objek Wisata

Objek wisata atau "*Tourist Atracction*" adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Dalam Ilmu Kepariwisata, Objek Wisata merupakan segala yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5, Objek Wisata atau disebut Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang merupakan keaneragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Wardiyanta (2006) memberikan penjelasan tentang yang dimaksud dengan objek wisata adalah sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatwan dan dapat memberikan

kepuasan pada wisatawan. Hal yang dimaksud berupa:

- a. Berasal dari alam, misalnya pantai, pemandangan alam, pegunungan, hujan, dan lain-lain.
- b. Merupakan hasil budaya, misalnya museum, candi, dan galeri.
- c. Merupakan kegiatan masyarakat keseharian, misalnya tarian, karnaval, dan lain-lain.

Dari berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.

Dampak Pariwisata dalam Bidang Sosial Ekonomi

Tempat wisata tentu memiliki dampak dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini dikatakan oleh Gee (1989:12) dalam bukunya yang berjudul "*The Travel Industry*", mengatakan bahwa "*as tourism grows and travelers increases, so does the potencial for both positive and negative impacts*". (Gee mengatakan adanya dampak atau pengaruh yang positif maupun negatif karena adanya pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat). Masyarakat dalam lingkungan suatu objek wisata sangatlah penting karena mereka memiliki kultur yang dapat menjadi daya tarik wisata, dukungan masyarakat terhadap tempat wisata berupa sarana kebutuhan pokok untuk tempat objek wisata, tenaga kerja yang memadai dimana pihak pengelola objek wisata dan memuaskan masyarakat yang memerlukan pekerjaan dimana membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Dampak pariwisata merupakan perubahan-perubahan yang terjadi terhadap lingkungan hidup sebelum adanya kegiatan pariwisata dan setelah adanya kegiatan pariwisata baik langsung maupun tidak langsung yang berupa dampak fisik dan non fisik (Pitana & Gayatri, 2015). Pariwisata memberikan kontribusi di sektor akomodasi seperti hotel, rumah makan, dan perdagangan produk daerah seperti cinderamata atau oleh-oleh berupa pangan khas tradisional. Selain itu, para wisatawan juga membutuhkan konsumsi selama melakukan kegiatan wisata. Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objek yaitu masyarakat. Sedangkan dalam departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial.

Seperti yang dikatan oleh (Rudi dan Samsul) bahwa istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu "*oikos*" yang berarti keluarga atau rumah tangga dan "*nomos*" yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan

sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam penelitian ini yang dimaksud dampak sosial ekonomi adalah perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat, yaitu masyarakat yang secara langsung terlibat atau terkena dampak dengan adanya objek Agrowisata Petik Jeruk seperti petani petik jeruk, karyawan objek wisata petik jeruk, petugas parkir, dan lainnya.

Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial adalah wujud pencapaian dari pembangunan sosial terlaksana secara kontinyu, maka tak ayal kesejahteraan sosial maka diperlukan adanya konsep perencanaan yang sangat strategis guna memudahkan ruang gerak setiap para pekerja sosial nantinya dalam upaya membangun kesejahteraan sosial masyarakat (Dian Conyers, 1981:4). Dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat relevan dengan kebijakan n desentralisasi dalam penanganan masalah sosial. Pendekatan ini menyadari pentingnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan in ternal atas sumber daya materi dan non material yang penting dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat menekankan pada pemberdayaan, yang memandang inisiatif kreatif dari rakyat sebagai sumber daya pembangunan utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang dicapai oleh proses pembangunan (Uphoff, 1997:18).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Peneliti memilih jenis pendekatan berupa pendekatan deskriptif kualitatif, dimana dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif ini mampu menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dari waktu ke waktu serta mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan penyajiannya apa adanya.

Dalam hal ini pula harapannya dapat memberikan suatu gambaran tentang permasalahan ataupun fenomena yang ada dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara baik dan konkrit. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetap

perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan (Moleong, 2012:4). Dalam penelitian kualitatif, ada banyak strategi untuk mencapai tujuan. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus sesuai dengan yang disampaikan oleh Robert K Yin (2008). Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Subjek Penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis mewancarai beberapa masyarakat di Desa Selorejo Kecamatan Dau dan juga pemilik objek Agrowisata Petik Jeruk.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara
- b. Pengamatan
- c. Dokumentasi

Analisis Data

Analisis data yang digunakan penelitian adalah menggabungkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan data yang diperoleh dari sumber instansi terkait. Dan data yang digunakan tersebut di analisis secara deskriptif kualitatif.

Pembahasan

Profil Desa Agrowisata Petik Jeruk Selorejo

Desa Selorejo yang berada di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, merupakan sebuah desa nyaman yang mengandung ratusan potensi wisata alam nan indah. Desa Selorejo berada pada daerah Kabupaten Malang bagian utara, dengan desa Gading Kulon sebagai batas Utara, desa Tegalweru sebagai batas Timur, dan batas sebelah selatan adalah desa Patung Sewu. Lokasinya lebih kurang 17 km dari ibu kota kabupaten dan 7 km dengan kota kecamatan terdekat. Desa ini terkenal dengan sebutan “Desa Wisata” dikarenakan ratusan potensi wisata alam yang dikandungnya. Wisata “Petik Jeruk” dan wisata perkemahan “Bedengan” merupakan wisata andalan daerah ini. Selain itu terdapat wisata religi, area circuit “Cross” dan air terjun tidak kalah menarik, serta akses jalannya pun mudah dijalewati baik roda empat maupun elf.

Di desa Selorejo selain terkenal dengan hasil jeruknya, desa ini juga terkenal dengan julukan desa yang sangat ramah. Orang-orang di desa tersebut mudah tersenyum atau dalam Bahasa Jawanya “Sumeh”. Keramahan inilah yang menjadi pelayanan dan wisata sosial yang sangat mahal dan

merupakan kharisma tersendiri di desa Selorejo. Selain itu juga pemandangan alami gunung kawi nan asri dan sungguh-sungguh diselimuti hijau per pohonnya yang senantiasa terpancar dalam tiap langkah menapaki area daerah tersebut.

Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Objek Agrowisata Petik Jeruk

- a. Meningkatkan Peluang Lapangan Pekerjaan. Objek Agrowisata Petik Jeruk membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat untuk membuka lapangan pekerjaan. Semenjak dibukanya Objek Agrowisata Petik Jeruk banyak masyarakat setempat memutuskan untuk ikut ambil bagian dari pemanfaatan dari Objek Agrowisata Petik Jeruk tersebut. Dengan dibukanya tempat wisata tersebut masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga angka pengangguran akan semakin berkurang.
- b. Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat. Wisata memberikan pengaruh tersendiri bagi perkembangan perekonomian masyarakat Desa Selorejo. Dengan adanya Objek Agrowisata Petik Jeruk di Desa Selorejo memberikan manfaat positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Objek pariwisata tersebut ikut berkontribusi meningkatkan kemampuan kerja dan usaha. Dengan adanya pengembangan objek Agrowisata Petik Jeruk secara langsung dan tidak langsung dapat meningkatkan kesempatan kerja dan usaha. Pembangunan Objek Agrowisata Petik Jeruk meningkatkan kesempatan kerja misalnya dilihat dari meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat atau pemilik usaha disekitar desa wisata. Pengeluaran atau pembelanjaan para pengunjung akan meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi masyarakat setempat. Masyarakat setempat banyak memanfaatkan Objek Agrowisata Petik Jeruk sebagai ladang untuk mencari nafkah.
- c. Dampak Sosial Budaya. Perubahan nilai sosial masyarakat Selorejo semenjak dibukanya objek Agrowisata Petik Jeruk tidak begitu mempengaruhi kehidupan sosial mereka, perubahan sosial yang dibawa oleh wisatawan atau pengunjung wisata petik jeruk lebih membawa perubahan yang positif. Terbukanya pemikiran masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik seperti, melatih masyarakat untuk lebih kreatif agar bisa menarik wisatawan yang datang ke desa mereka. Ada penambahan ilmu baik sosial maupun ekonomi yang pastinya itu sangat berguna dalam waktu panjang untuk diterapkan di kehidupan masyarakat sekitar. Pemikiran untuk membuka usaha juga termasuk perubahan positif dari dampak objek Agrowisata Petik Jeruk. Namun ada juga

perubahan sosial yang berdampak negatif, akan tetapi masyarakat sekitar merasa tidak terpengaruh dengan perubahan sosial yang dibawa oleh wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata mereka, dengan keramahan yang selalu mereka suguhkan ke orang-orang awan, itu sudah bisa menangkai pengaruh negatif dari perubahan sosial itu sendiri.

Proses Penyelenggaraan Destinasi Kawasan di Agrowisata Petik Jeruk

Salah satu tahapan di dalam sebuah pengembangan adalah adanya proses penyelenggaraan. Dalam konteks pariwisata berbasis edukasi, proses penyelenggaraan bertujuan sebagai salah satu sarana pembelajaran untuk mengenal serta mengetahui banyak jenis buah jeruk. Pada proses penyelenggaraan pariwisata akan meningkatkan perekonomian wilayah, membuka lapangan pekerjaan baru serta mendorong perkembangan wilayah.

Strategi Pengembangan Agrowisata Petik Jeruk untuk Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Selorejo

- a. Pengembangan Berbasis Penambahan Infrastruktur Sarana dan Prasarana

Dalam pengembangan dan pembangunan di kawasan Agrowisata Petik Jeruk yang akan dilakukan oleh pihak pengelola dan masyarakat sekitar, bisa dikatakan bahwa Agrowisata Petik Jeruk merupakan wisata alam edukasi yang mandiri yang mengembangkan potensi wisata atas usaha dari masyarakat dengan didorong pihak Pengelola. Untuk pengembangan itu ada dan segera akan direalisasikan di objek Agrowisata Petik Jeruk, pengembangan ini berwujud seperti: a.) Perluasan area parkir untuk mobil roda empat dan elf, b.) Perbaikan jalan menuju lokasi agrowisata petik jeruk, dan c.) Pembangunan kantor kerja. Pariwisata yang dikelola secara pribadi dan tanpa adanya campur tangan dari pihak swasta maupun pemerintah membuat proses pengembangan yang akan dilakukan akan memakan waktu sedikit agak lama. Dari pihak Pemerintah cuma memberikan dukungan untuk proses pengembangan yang akan dilakukan di kawasan wisata tersebut.

- b. Kendala dan Proses Pengembangan Objek Agrowisata Petik Jeruk

Dalam proses yang akan dilakukan dalam pengembangan dalam jangka waktu dekat ini yang menjadi kendalanya masih seputar kurangnya dana dan fasilitas. Kendala dalam proses pengembangan di kawasan Agrowisata Petik Jeruk adalah minimnya dana dan fasilitas, karena wisata ini milik pribadi yang mengatasnamakan desa, jadi untuk dana yang turun itu dibagi menjadi dua untuk desa dan

untuk tempat wisata. Dan pada bulan ini sudah mulai pengembangan dibidang perbaikan dan pelebaran jalan.

Untuk proses pengembangan ini akan memakan waktu yang lama, akan tetapi dari kedua pihak baik dari pemilik Agrowisata Petik Jeruk maupun masyarakat sekitar tetap saling berupaya untuk menjadikandesa wisata Selorejo bisa memberikan kenyamanan kepada wisatawan, dengan terus berupaya melakukan pengembangan tempat wisata dengan sebaik mungkin.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak sosial ekonomi pengembangan destinasi kawasan agrowisata petik jeruk terhadap perekonomian masyarakat sekitar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan destinasi kawasan agrowisata petik jeruk memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Membuka lapangan perkerjaan bagi masyarakat dengan dibukanya objek Agrowisata Petik Jeruk yang dikelola bapak Suwaji atas nama desa Selorejo telah memberikan dampak ekonomi masyarakat salah satunya adalah terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Banyak masyarakat di Desa Selorejo yang membuka usaha seperti usaha makanan, usaha bengkel, toko sembako dll.
2. Meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat, dibukanya objek Agrowisata Petik Jeruk memeberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Selorejo.
3. Adanya objek Agrowisata Petik Jeruk memberikan dampak sosial terhadap masyarakat Desa Selorejo yaitu lebih meluasnya pemikiran untuk lebih kreatif.

Saran

1. Bagi pengelola alangkah baiknya untuk penambahan SDM untuk tetap dilakukan dalam proses pengembangan, dikarenakan disayangkan sekali bilamana semua harus dihandle oleh pengelola sendiri. Dalam konteks ini penambahan untuk SDM di bidang *tour guide*, penambahan ini harus dilakukan, juga untuk kenyamanan pengunjung pariwisata Agrowisata Petik Jeruk.
2. Untuk petugas *tour guide* yang sudah diamanahi sebuah kewajiban, supaya bisa dijalankan amanahnya dengan sebaik mungkin.
3. Diharapkan dalam proses pengembangan yang akan dilakukan bisa lebih memberikan dampak positif baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Daftar Pustaka

- Burkart and Medlik. (1974). *Tourism Pas, Present, and Future*, 2ndedition. London: Heinemann.
- Cohen dan Uphoff. 1997. *Rural Development: Concept and Maesures for Project Design, Implementation, and Evaluation*. New York. Cornel University.
- Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press.
- Gee, Chuky.Y. 1989. *The Travel Industry*. New York: Van Nustrand Reinhold.
- Pitana, I Gede dan Putu G. Gayatri. 2015. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Sumarwoto, Otto. 1990. *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Summeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Priwisata*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yoeti, Oka A. 2007. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.

Peraturan Perundang-Undang

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Sekretariat Negara. Jakarta